

BAB V

PENUTUP

Setelah penerapan asuhan keperawatan kepada Ny. A (G3P2A0) yang mengalami emesis gravidarum Tingkat 1 pada trimester 1 di Kp. Pulo Kambing no.174, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, pada tanggal 26 – 28 Februari 2024 telah selesai dilaksanakan, penulis akan menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian pada bab V penutup ini.

V.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini adalah bahwa setelah penerapan asuhan keperawatan yang telah dilakukan berdasarkan urutan mulai dari melakukan pengkajian, yang meliputi wawancara mengenai identitas diri pasien, keluhan, masalah kesehatan saat ini, riwayat kesehatan terdahulu, riwayat kesehatan keluarga, status menstruasi, status pernikahan, riwayat kehamilan dan persalinan, data fisik, data psikologis, dan riwayat sosial ekonomi. Tahap selanjutnya adalah identifikasi dan uraian diagnosa keperawatan dari hasil pengkajian tersebut, yang menghasilkan empat masalah, yaitu hipovolemia, defisit nutrisi, gangguan rasa nyaman, dan defisit pengetahuan. Selanjutnya, penulis menyusun dan merencanakan keperawatan sesuai dengan pedoman Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) untuk menetapkan tujuan dan kriteria hasil pencapaian dari tindakan yang sudah dilakukan, berdasarkan perencanaan sesuai dengan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk mengatasi masalah yang muncul pada Ny. A.

Intervensi untuk mengatasi masalah hipovolemia meliputi pemberian cairan oral, seperti air kelapa muda dan air mineral, guna memenuhi kebutuhan cairan. Hal ini bertujuan untuk menurunkan gejala mual dan muntah serta menjaga keseimbangan cairan Ny. A. Untuk mengatasi defisit nutrisi, perencanaan dilakukan dengan manajemen nutrisi yang melibatkan pengendalian mual dan

muntah. Evaluasi terhadap tingkat mual dan muntah menggunakan kuesioner PUQE-24H, serta penerapan terapi relaksasi nafas dalam untuk mengurangi gejala emesis gravidarum. Dalam menangani gangguan rasa nyaman, perencanaan mencakup penggunaan terapi relaksasi dengan tarik nafas dalam sekaligus menggunakan lilin aromaterapi. Pasien juga didorong untuk mengontrol pola tidur guna menjaga kualitas istirahat yang terganggu selama kehamilan.

Perencanaan untuk mengatasi defisit pengetahuan melibatkan edukasi mengenai emesis, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah yang dialami, serta membantu pasien mengidentifikasi dan mengelola masalah dengan lebih efektif. Terdapat berbagai cara untuk memberikan perencanaan yang sudah ditetapkan dalam Tindakan keperawatan dengan benar. Tahapan yang terakhir ialah dengan cara melakukan pencatatan untuk melihat perkembangan kondisi pasien guna mengevaluasi Tindakan keperawatan yang sudah diberikan kepada Ny. A. asuhan keperawatan yang diberikan kepada Ny. A sudah berhasil mencapai tujuan dan kriteria hasil yang sesuai diterapkan pada masalah hipovolemia, defisit nutrisi, gangguan rasa nyaman dan defisit pengetahuan yang dimana sudah teratasi selama tiga hari, terutama masalah defisit nutrisi perlu adanya pengawasan oleh pihak keluarga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi Ny. A dengan cara makan-makanan bergizi seperti buah-buahan, sayur yang dimana bisa menangani mual dan muntah yang dialami oleh Ny. A. dengan begitu kondisi Ny. A akan membaik dari emesis gravidarum menjadi emesis gravidarum, serta adanya penambahan berat badan sesuai dengan kebutuhan, maka dari itu pentingnya melibatkan keluarga yang sudah diberikan edukasi mengenai kondisi Ny. A dapat mengawasi serta merealisasikan secara mandiri intervensi yang sudah diberikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi serta berat badan ideal, dilihat dari literatur terdahulu diketahui bahwa adanya kesamaan yang dilakukan oleh perawat, namun adanya keterbatasan mengenai ketidak ketersediaan pemeriksaan penunjang media terhadap Ny. A seita pemantauan hasil intake dan output selama 24 jam. Akan tetapi, Ny. A dan keluarga sangat terbuka hingga evaluasi saat penulis berkunjung yang merupakan faktor pendukung dalam menjalankan penelitian ini. Pada saat dilakukannya asuhan keperawatan terlaksana secara langsung tatap

muka yang dapat mempermudah dalam memberikan penilaian respon Ny. A terhadap asuhan keperawatan yang dilakukan selama tiga hari kedepan hingga pada saat tahap evaluasi.

V.2. Saran

V.2.1 Saran bagi Perawat

Karya tulis ilmiah ini memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dari penelitian sebelumnya serta menyediakan pedoman bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih efektif sesuai dengan peran yang lebih kritis dan tepat. Diharapkan bahwa ke depannya, perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dengan lebih profesional, mencapai kriteria hasil yang telah ditetapkan dengan lebih konsisten, dan memenuhi standar keperawatan yang tinggi.

V.2.2 Saran bagi Pasien dan Keluarga

Karya tulis ini berpotensi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan dan pemahaman kondisi yang terjadi selama kehamilan. Keluarga diharapkan dapat mengunjungi fasilitas kesehatan jika penanganan sendiri tidak efektif. Ini menuntut keluarga untuk bersiap mengambil keputusan secara mandiri atau dengan bantuan fasilitas kesehatan jika diperlukan.

V.2.3 Saran bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan bahwa karya tulis ilmiah ini akan memperluas pemahaman dalam asuhan keperawatan terhadap pasien ibu yang mengalami emesis gravidarum. Selain itu, diharapkan juga dapat menginspirasi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta menggunakan karya ini sebagai referensi dalam studi tentang pasien ibu dengan emesis gravidarum. Keterlibatan dalam riset lanjutan dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan praktik klinis dalam penanganan kondisi ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas perawatan bagi ibu hamil yang mengalaminya.